

Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Peserta Didik dengan Model PBL Berbantuan Media Audiovisual Materi "Manusia Sebagai Citra Allah" Kelas VII Fase D SMPN 1 Mempawah Hulu

C.F. Yakub^{1*}, Mawarni Gea², Agustinus Mulyono³

¹ SMPN 1 Mempawah Hulu, Indonesia

² STP Dian Mandala Gunungsitoli Nias, Indonesia

³ SMPN 1 Jogonalan, Indonesia

Email : yakoklemens@gmail.com*

Abstract, *This research was conducted based on the low quality of the process and learning outcomes in Catholic Religious Education subjects at SMP Negeri 1 Mempawah Hulu. This study aims to improve learning outcomes and student independence in Catholic Religious Education learning, especially in the material of Man as the Image of God in class VII Phase D of SMPN 1 Mempawah Hulu. The application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can explore the effectiveness and quality of learning with indicators of improving student learning outcomes in the Cognitive and affective aspects. In the affective aspect, the researcher developed an independent dimension in the Pancasila Student Profile. Using a quantitative approach, this study involved 31 students in class VII D. The study was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected based on the results of learning tests and observations of attitudes in the learning process in cycles 1 and 2. The results showed an increase in the average score in the cognitive aspect, namely from 73.3 in cycle 1 to 85.6 in cycle 2 or an increase of 16.7%. In the affective aspect, namely by observing learning independence, data was obtained that the average score of the affective aspect in cycle 1 was 80, increasing to 86 in cycle 2 or an increase of 7.5%. In addition, student independence in the learning process also increased, as indicated by their ability to solve problems independently and work collaboratively. The increase in learning outcomes can be seen from the average score of students which increased from the first cycle to the second cycle. Likewise, the level of student independence increased based on the results of the questionnaire and observations. Based on these findings, it can be concluded that the PBL learning model assisted by audio-visual media is effectively able to improve learning outcomes and student learning independence in Catholic Religious Education material.*

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), audiovisual media, learning outcomes.*

Abstrak, Penelitian ini dilaksanakan berangkat dari rendahnya kualitas proses dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri 1 Mempawah Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya pada materi *Manusia Sebagai Citra Allah* di kelas VII Fase D SMPN 1 Mempawah Hulu. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat mengeksplorasi efektivitas dan kualitas pembelajaran dengan indikator peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek Kognitif dan afektif. Pada aspek afektif, peneliti mengembangkan dimensi mandiri pada Profil Pelajar Pancasila. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 31 orang peserta didik di kelas VII D. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan berdasarkan hasil tes belajar dan pengamatan sikap dalam proses pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan skor rata-rata pada aspek kognitif, yaitu dari 73,3 pada siklus 1 menjadi 85,6 pada siklus 2 atau meningkat sebesar 16,7%. Pada aspek afektif, yaitu dengan pengamatan kemandirian belajar diperoleh data bahwa skor rata-rata aspek afektif pada siklus 1 sebesar 80 meningkat menjadi 86 pada siklus 2 atau terjadi peningkatan sebesar 7,5%. Selain itu, kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah secara mandiri dan bekerja secara kolaboratif. Peningkatan hasil belajar terlihat dari perolehan nilai rata-rata peserta didik yang meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Demikian pula, tingkat kemandirian peserta didik mengalami peningkatan berdasarkan hasil angket dan observasi. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar peserta didik pada materi *Pendidikan Agama Katolik*.

Kata-kata kunci: *Problem Based Learning (PBL), media audiovisual, hasil belajar.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kualitas pembelajaran yang belum merata di seluruh wilayah. Meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan sebagai upaya untuk memberikan kebebasan lebih besar dalam pembelajaran, implementasinya belum optimal di berbagai daerah, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membangun Profil Pelajar Pancasila yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Namun, penerapan kurikulum ini di daerah terpencil seperti Kecamatan Mempawah Hulu masih terkendala oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya dan akses terhadap media pembelajaran yang memadai.

SMPN 1 Mempawah Hulu merupakan sekolah yang berada di pusat Kecamatan Mempawah Hulu. Sebagian besar peserta didik berasal dari daerah pedalaman dengan akses pendidikan yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat belajar dan hasil belajar yang belum mencapai standar yang diharapkan.

Minat belajar peserta didik di SMPN 1 Mempawah Hulu cenderung rendah, yang berimplikasi pada hasil belajar yang juga rendah. Hal ini diperparah dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional seperti mencatat dan ceramah, serta keterbatasan media pembelajaran.

Guru PAK di SMPN 1 Mempawah Hulu cenderung masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan mencatat, yang kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini kurang mampu memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, Keterbatasan media pembelajaran juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan masih terbatas pada buku teks dan materi cetak lainnya, yang tidak cukup menarik bagi peserta didik.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan solusi yang inovatif dan efektif. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penerapan metode *Problem Based Learning (PBL)* dengan memanfaatkan media PowerPoint dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Metode PBL ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penerapan metode PBL juga bertujuan untuk mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi mandiri. Dengan metode ini, peserta didik diharapkan dapat lebih mandiri dalam mengelola pembelajaran mereka dan lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka sendiri.

Dari latar belakang dan permasalahan diatas diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik menggunakan media pembelajaran audio visual di kelas VII D SMP Negeri 1 Mempawah Hulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

2. KAJIAN TEORI.

Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari sebuah usaha untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan kata belajar berarti usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Sudjana, 2010).

Secara etimologi hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha adanya kegiatan penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik, yang dinyatakan dengan angka dan huruf. Menurut Gagne dan Briggs dalam Suprihatiningrum (2013:37) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki tiap siswa tentu berbeda karena pengalaman belajar yang dialami antara siswa satu dengan siswa yang lain juga berbeda. Jamil Suprihati ningrum (2013:38-45) menyatakan bahwa secara garis besar kemampuan yang dimiliki siswa dibagi menjadi 3 aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut dapat dijadikan indikator dalam penilaian hasil belajar. Hasil belajar harus diidentifikasi melalui informasi hasil pengukuran teknik tes dan teknik non tes. Hasil belajar tersebut digunakan guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapaisuatu tujuan pendidikan. Ukuran suatu hasil belajar dapat diperoleh dari aktivitas belajar.

Dari dua teori diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan memahami yang didapat dari sebuah usaha siswa dalam bentuk pengukuran kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dengan angka atau huruf.

Hasil belajar adalah kemampuan/keterampilan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran pada aspek keterampilan kognitif, afektif, dan/atau motorik. Pendidik harus mengetahui tujuan yang kita capai dalam mengajarkan suatu pokok bahasan. Pendidik mampu merumuskan tujuan instruksional khusus, yang didasarkan pada Taksonomi Bloom yaitu domain: kognitif, afektif dan psikomotorik. (Paulus S.& Andarweni A. 2023).

Jadi, hasil belajar adalah kemampuan Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan kemampuannya itu dalam kehidupan sehari-hari. (Sri Fransiska, 2023).

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar menurut beberapa ahli adalah mencakup kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengambil tanggung jawab, bekerja secara mandiri, memahami diri sendiri, mengambil keputusan secara mandiri, memperoleh dan menganalisis informasi, memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut, serta mengelola emosi dan perilaku diri sendiri. (Elfin & Enisabe Waruwu, 2023).

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai pusat dari proses pembelajaran. Dalam PBL, peserta didik dihadapkan pada masalah yang autentik dan relevan, yang kemudian mereka pecahkan melalui penelitian, kolaborasi, dan refleksi. Model ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan belajar mandiri. (Yohana GN., 2023)

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

b. Sintaks/Langkah-langkah Pembelajaran PBL

Menurut para ahli, sintaks pembelajaran PBL terdiri dari lima langkah utama:

1) Orientasi Peserta Didik pada Masalah:

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah

2) Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar:

Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas untuk mengidentifikasi informasi yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah.

3) Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok:

Guru berperan sebagai fasilitator, membantu peserta didik dalam mencari informasi, mengumpulkan data, dan mengembangkan solusi.

4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Kerja:

Peserta didik mengembangkan solusi dan menyajikannya kepada kelas.

5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan hasil Pemecahan Masalah:

Guru dan peserta didik bersama-sama merefleksikan proses yang telah dilakukan, mengevaluasi solusi yang dihasilkan, dan mengambil pelajaran dari pengalaman tersebut.

Table 1 Aktivitas Guru Dan Siswa

Langkah kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya
Menganalisis dan mengevaluasi	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain

proses pemecahan masalah	memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.
--------------------------	--	--

c. Tujuan Model Pembelajaran PBL

Tujuan penggunaan model pembelajaran PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis, keterampilan dalam berkolaborasi, serta memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (Parasamya & Wahyuni, 2017).

d. Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL)

Masalah yang diangkat serta proses langkah langkah pembelajaran metode PBL menurut penelitian terdahulu memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut (Tatik Sugiharti, 2023)

1) Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis:

PBL mendorong peserta didik untuk berpikir secara mendalam tentang masalah yang dihadapi dan mencari solusi yang kreatif dan logis.

2) Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri:

Peserta didik belajar untuk mengelola proses belajarnya sendiri, meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab.

3) Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif:

PBL sering dilakukan dalam kelompok, yang membantu peserta didik untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan berbagi ide.

4) Relevan dengan Dunia Nyata:

Masalah yang disajikan dalam PBL seringkali merupakan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Untuk menerapkan PBL, guru perlu melakukan beberapa persiapan, antara lain:

1) Merancang Masalah yang Autentik:

Guru harus merancang masalah yang kompleks, relevan, dan menantang bagi peserta didik.

2) **Menyusun Modul ajar:**

Guru perlu merencanakan langkah-langkah pembelajaran dengan jelas, termasuk bagaimana membimbing peserta didik dalam proses penyelidikan.

3) **Menyiapkan Sumber Belajar:**

Guru harus menyediakan berbagai sumber belajar yang akan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.

4) **Mempersiapkan Alat Penilaian:**

Guru perlu menyiapkan alat penilaian yang sesuai untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik dalam PBL.

e. Format Penilaian dalam PBL

Penilaian dalam PBL melibatkan beberapa aspek, yaitu:

- 1) Penilaian Proses: Menilai keterlibatan peserta didik dalam proses penyelidikan dan kolaborasi.
- 2) Penilaian Produk: Menilai kualitas solusi yang dihasilkan oleh peserta didik.
- 3) Penilaian Refleksi: Menilai kemampuan peserta didik untuk merefleksikan proses belajar yang telah dilalui.
- 4) Penilaian Sikap: Menilai sikap peserta didik selama proses pembelajaran, termasuk kerja sama, tanggung jawab, dan inisiatif.

Hakikat Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada guru dan sekolah dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup dimensi-dimensi penting dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik, yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Dalam penelitian ini, penulis akan meningkatkan dimensi Mandiri, yang mengacu pada kemampuan peserta didik untuk mengatur dan mengendalikan diri dalam proses belajar. Elemen dimensi mandiri yang akan ditingkatkan adalah Regulasi diri serta Subelemennya adalah kemampuan untuk mengelola emosi, waktu, dan sumber daya, serta memiliki kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Sehingga diperoleh Capaian Akhir Fase D pada Dimensi Mandiri, yaitu Pada akhir Fase D, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan serta kelemahan diri.
- 2) Mengembangkan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan belajar
- 3) Menunjukkan tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Media Pembelajaran audio-visual

Media pembelajaran adalah alat, metode, atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Media pembelajaran membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain Media Visual (Seperti gambar, diagram, poster, dan grafik), media audio (Seperti rekaman suara, radio, dan musik), media Audiovisual (Seperti video, film, dan presentasi multimedia), dan Media Interaktif / digital (seperti perangkat lunak edukasi dan aplikasi pembelajaran online). (Theresia Leda, et all, 2021).

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat melalui rekaman video, slide, suara, dan sebagainya (Fadillah. M, 2020)

Penggunaan media audio-visual mampu mengaktifkan secara bersamaan dua potensi diri yang tersembunyi dalam diri peserta didik yakni potensi penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media audio visual menjadi salah satu pilihan prinsip dalam pelajaran PAK karena diyakini mampu mengaktifkan dan menghidupkan aspek intuitip peserta didik . (Fredimento, A., Muga, R., & Bito, G. S, 2024).

3. METODE.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui siklus-siklus tindakan kelas, yang terdiri dari Siklus 1 dan Siklus 2. Tema pembelajaran yang diangkat dalam penelitian ini adalah Manusia Sebagai Citra Allah, yang merupakan konten aspek pribadi peserta didik kelas VII Fase D.

Table 2 Siklus 1 dan Siklus 2

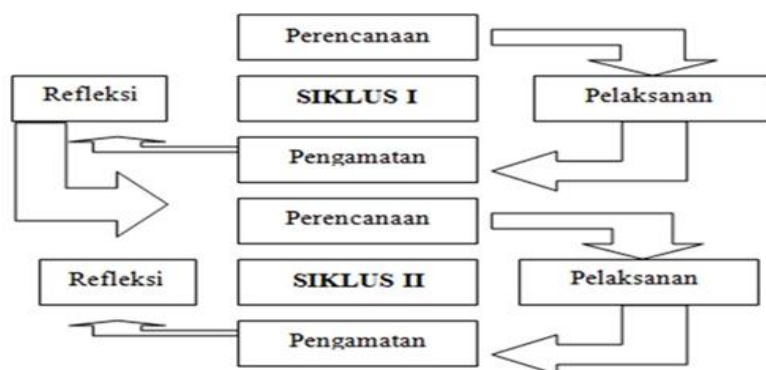
Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus I	Aku Citra Allah yang Unik	3 JP	Jumat, 13 September 2024
Siklus II	Aku Bangga sebagai Perempuan atau Laki-Laki	3 JP	Jumat, 20 September 2024

Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, evaluasi, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi analisis hasil pembelajaran lampau, merancang sintaks atau langkah-langkah pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran berupa modul ajar, LKPD, PPT dan materi ajar, mempersiapkan instrumen dan alat penilaian, serta mempersiapkan format pengamatan/observasi aspek afektif. Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul dan sintaks PBL, terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam Siklus 1, materi pembelajaran yang diteliti adalah Aku Citra Allah yang Unik menggunakan model pembelajaran PBL. Melalui sintak-sintak PBL, peneliti menggunakan media audiovisual berupa video pembelajaran, LKPD dan menggunakan metode diskusi kelompok. Media dan metode pembelajaran ini dirancang untuk menguji hasil belajar peserta didik sesuai dengan TP dan KKTP yang sudah ditentukan pada aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

Dalam Siklus 2 penelitian ini tetap menggunakan model pembelajaran yang sama pada Tujuan Pembelajaran yang sama pula, namun berbeda pada KKTP dan materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada siklus 2 ini adalah Aku Bangga Sebagai Perempuan atau Laki-laki. Siklus 2 ini dirancang sebagai hasil evaluasi dan refleksi peneliti untuk memperbaiki proses persiapan, pelaksanaan, dan penilaian dari siklus 1. Siklus 2 diharapkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut skema tahapan pada setiap siklus penelitian.

Gambar 1 Skema Tahapan Siklus



Variabel Penelitian

- 1) **Variabel Terikat (Variabel x): Hasil belajar peserta didik pada materi "Manusia sebagai Citra Allah"**

Hasil belajar terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan diberikan dalam bentuk angka dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Pengukuran prestasi belajar dilakukan menggunakan tes, yaitu dengan post test disetiap akhir siklus

- 2) **Variabel Bebas (Variabel y): Kemandirian belajar dengan metode Problem Based Learning (PBL)**

Perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pengamatan. Perubahan aspek afektif yang diamati dalam penelitian ini pada dimensi Mandiri dengan pilihan elemen yaitu Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi yang diterapkan selama proses pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning (PBL).

Problem based learning adalah suatu pembelajaran yang berbasis dengan sebuah metode untuk memperkenalkan peserta didik terhadap suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Peserta didik diminta untuk mencari solusi mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi dalam proses pembelajaran.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII-D berjumlah 31 siswa beragama Katolik di SMPN 1 Mempawah Hulu.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Data kuantitatif dan kualitatif

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto (2002). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-D Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 31 orang siswa beragama Katolik. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari kolaborator/teman sejawat.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hasil belajar dan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas VII Fase D pada tema “Manusia sebagai Citra Allah”. Untuk memperoleh data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah:

- **Observasi**

Observasi/pengamatan adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Suharsimi Arikunto, 2002). Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mencatat keterlibatan siswa selama prose pembelajaran, interaksi dalam kelompok, dan perubahan perilaku siswa dalam penerapan PBL.

- **Tes hasil belajar**

Tes adalah serentetan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2017). Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan PBL dalam setiap siklus penelitian. Tes hasil belajar ini mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan instrumen dan rubrik penilaian masing-masing.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode yang dilaksanakan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002). Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan dan menganalisis setiap dokumen terkait persiapan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi ada penelitian ini berupa daftar hadir, daftar nilai, foto, dan video proses pelaksanaan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil Penelitian

a. Hasil Pembelajaran Aspek Kognitif model PBL Siklus 1 dan siklus 2

Pelaksanaan Siklus 1 dengan materi “Aku Citra Allah yang Unik” dilaksanakan pada hari Jumat, 13 September 2024. Pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan langkah-langkah (sintaks) model pembelajaran PBL seperti yang termuat dalam modul ajar. Pada akhir kegiatan, dilakukan asesmen aspek kognitif menggunakan instrumen soal pilihan ganda sebanyak sepuluh pertanyaan sesuai KKTP yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran siklus 1. Berikut data perolehan hasil asesmen aspek kognitif kelas 7D pada materi siklus 1 “Aku Citra Allah yang Unik”.

Table 3 Data Perolehan Hasil Asesmen Aspek Kognitif Kelas 7D

NO	NAMA SISWA	L/P	Skor Kognitif Siklus 1	Kriteria
1	AGPER CUHERGI	L	66	Layak
2	ANGGREN YUNITA	P	80	Cakap
3	BELA ANANTA	P	84	Cakap
4	BENEDIKTA ARGAS	L	86	Mahir
5	BRIGITA DEWI SARTIKA LURUK	P	84	Cakap
6	CESARIUS RIVALDO	L	88	Mahir
7	DARA TARIGAS	P	56	Baru Berkembang
8	DOLI PASANSA	L	60	Baru Berkembang
9	ECHARISTY TIGA BABARO	P	60	Baru Berkembang
10	FRANSISKUS RAYEN	L	60	Baru Berkembang
11	GABRIEL SAKA PRIMA	L	66	Layak
12	HERNA BERLAS TISA	P	76	Cakap
13	IPAN	L	70	Layak
14	ISMIATI KRISTIANI	P	70	Layak
15	KARLO LWANGE NANDITO	L	82	Cakap
16	KRISTALINA RAISA KALISTA	P	76	Cakap
17	LOUISA PUTRI GESSYA	P	76	Cakap
18	MARGARETA SYINTIA	P	66	Layak

19	MARIO BALOTELI	L	66	Layak
20	NICHO RAFAEL LAMPAR	L	96	Mahir
21	NINA RAS TANTI	P	66	Layak
22	OKTOPIAN EGA	L	84	Cakap
23	PRISILIA	P	82	Cakap
24	RAFAEL AGUSTINE ANDEKA	L	62	Layak
25	RESTIANI	P	60	Baru Berkembang
26	SHIREN GEOFANI	P	62	Layak
27	SUNARDI MARSEL	L	64	Layak
28	TINI	P	70	Layak
29	WILLIAM PEDRO BARAGE	L	80	Cakap
30	YUKI RONALDO	L	82	Cakap
31	ZIELLA ANGEL	P	88	Mahir
	Rerata Nilai		73,3	

Kriteria nilai:

Mahir = 86-100

Cakap = 76-85

Layak = 61-75

Baru Berkembang = 0-60

Dalam target capaian peserta didik, dalam modul ajar direncanakan 0% mulai berkembang, 4% peserta didik mencapai layak, 38% peserta didik mencapai cakap, dan 58% peserta didik mencapai Mahir. Namun, pada siklus 1 pembelajaran PBL, ternyata masih ada peserta didik yang masih mulai berkembang sehingga harus mengikuti program remedial untuk mencapai kecakapan kompetensi. Data diatas menunjukkan sekitar sepertiga lainnya telah mencapai layak dan cakap. Sedangkan peserta didik yang mencapai target capaian mahir baru menunjukkan data di angka 13%. Beberapa hal yang menjadi refleksi peneliti terhadap hasil capaian pada siklus 1 ini, diantaranya:

- 1) Kemampuan literasi (membaca dan memahami soal) pada beberapa anak masih sangat rendah. Beberapa peserta didik yang nilainya dalam kriteria mulai berkembang dilakukan wawancara menyatakan bahwa mereka kurang memahami soal, terutama soal yang kategori level MOTS dan HOTS. Maka perlu penilaian berdiferensiasi, misal tes lisan menggunakan soal yang sama dengan penekanan-

penekanan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami, namun tetap pada proporsi perbandingan bobot soal yang sama.

- 2) Pembagian tugas kelompok dalam diskusi kelompok yang masih didominasi oleh sebagian peserta didik. Maka, perlu bimbingan guru yang lebih intens saat berdiskusi dan memberikan penguatan materi pada proses maupun kesimpulan pembelajaran
- 3) Kalimat pada soal dan pilihan jawaban, terutama soal HOTS yang masih kompleks dan perlu disederhanakan

Dengan hasil kognitif di atas, maka perlu diadakan peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif pada siklus 2. Pelaksanaan Siklus 2 dengan materi "Aku Bangga sebagai Perempuan atau Laki-Laki" dilaksanakan pada hari Jumat, 20 September 2024. Berikut data perolehan hasil asesmen aspek kognitif kelas 7D siklus 2 pada materi "Aku Bangga sebagai Perempuan atau Laki-Laki".

Table 4 Data Perolehan Hasil Asesmen Aspek Kognitif Kelas 7D

NO	NAMA SISWA	L/P	Skor Kognitif Siklus 2	Kriteria
1	AGPER CUHERGI	L	82	Cakap
2	ANGGRENI YUNITA	P	100	Mahir
3	BELA ANANTA	P	96	Mahir
4	BENEDIKTA ARGAS	L	94	Mahir
5	BRIGITA DEWI SARTIKA LURUK	P	88	Mahir
6	CESARIUS RIVALDO	L	90	Mahir
7	DARA TARIGAS	P	66	Layak
8	DOLI PASANSA	L	76	Cakap
9	ECHARISTY TIGA BABARO	P	80	Cakap
10	FRANSISKUS RAYEN	L	72	Layak
11	GABRIEL SAKA PRIMA	L	82	Cakap
12	HERNA BERLAS TISA	P	84	Cakap
13	IPAN	L	74	Layak
14	ISMIATI KRISTIANI	P	82	Cakap
15	KARLO LWANGE NANDITO	L	86	Mahir
16	KRISTALINA RAISA KALISTA	P	94	Mahir

17	LOUISA PUTRI GESSYA	P	84	Cakap
18	MARGARETA SYINTIA	P	80	Cakap
19	MARIO BALOTELI	L	94	Mahir
20	NICHO RAFAEL LAMPAR	L	100	Mahir
21	NINA RAS TANTI	P	80	Cakap
22	OKTOPIAN EGA	L	90	Mahir
23	PRISILIA	P	94	Mahir
24	RAFAEL AGUSTINE ANDEKA	L	84	Cakap
25	RESTIANI	P	72	Layak
26	SHIREN GEOFANI	P	88	Mahir
27	SUNARDI MARSEL	L	88	Mahir
28	TINI	P	86	Mahir
29	WILLIAM PEDRO BARAGE	L	88	Mahir
30	YUKI RONALDO	L	84	Cakap
31	ZIELLA ANGEL	P	88	Mahir
	Rerata		85,6	

Kriteria nilai:

Mahir = 86-100

Cakap = 76-85

Layak = 61-75

Baru Berkembang = 0-60

b. Hasil Pengamatan dimensi Mandiri dalam model PBL siklus 1 dan siklus 2

Berikut adalah rubrik asesmen aspek afektif (P3) yang digunakan dalam pengamatan proses pembelajaran (observasi). Dimensi P3 yang diobservasi pada asesmen ini adalah Dimensi Mandiri dengan 6 Aspek penilaian akhir Fase D.

Table 5 Dimensi Mandiri

No	Aspek Penilaian Rubrik P3	Skala Kriteria Penilaian			
		1 (kurang)	2 (cukup)	3 (baik)	4 (sangat baik)
1	Mampu mengerjakan tugas dalam tim/kelompok tanpa diminta oleh teman atau guru				
2	Membuat penilaian yang realistis terhadap				

No	Aspek Penilaian Rubrik P3	Skala Kriteria Penilaian			
		1 (kurang)	2 (cukup)	3 (baik)	4 (sangat baik)
	kemampuan dan minat belajarnya (menyelesaikan tugas sekolah/diskusi sesuai kemampuan dirinya secara tuntas)				
3	Pengembangan diri berdasarkan pengalaman belajar (menyelesaikan tugas dengan bimbingan orang dewasa di rumah)				
4	Memonitor kemajuan belajar yang dicapai (menunjukkan sikap semangat dan antusias dalam belajar)				
5	Memprediksi tantangan pribadi dan akademik (menunjukkan kesiapan dalam belajar, dan respon terhadap umpan balik guru)				
6	Mempertimbangkan strategi belajar yang sesuai (menunjukkan peningkatan hasil belajar)				
	SKOR MAKSIMAL	28			

Berikut ini adalah hasil pengamatan (observasi) proses pembelajaran pada aspek afektif pada siklus 1 materi “Aku Citra Allah yang Unik”

Table 6 Hasil Pengamatan (Observasi)

No	Nama	Indikator Pengamatan afektif Siklus 1						Jlh Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6			
1.	AGPER CUHERGI	3	4	3	4	2	3	19	79	BSH
2	ANGGRENI YUNITA	4	4	3	4	4	3	22	92	SB
3	BELA ANANTA	3	4	3	4	4	4	22	92	SB
4	BENEDIKTA ARGA	4	3	4	3	3	4	21	88	SB
5	BRIGITA DEWI SARTIKA LURUK	4	2	4	4	2	4	20	83	BSH
6	CESARIUS RIVALDO	4	3	2	3	4	3	19	79	BSH

7	DARA TARIGAS	2	3	3	3	3	3	17	71	MB
8	DOLI PASANSA	3	3	3	4	2	4	19	79	BSH
9	ECHARISTY TIGA BABARO	3	2	4	3	2	3	17	71	MB
10	FRANSISKUS RAYEN	2	3	3	3	3	3	17	71	MB
11	GABRIEL SAKA PRIMA	2	4	3	4	2	3	18	75	MB
12	HERNA BERLAS TISA	2	3	2	4	3	3	17	71	MB
13	IPAN	2	3	3	3	2	3	16	67	MB
14	ISMIATI KRISTIANI	2	3	2	4	2	4	17	71	MB
15	KARLO LWANGE NANDITO	3	4	2	3	3	3	18	75	MB
16	KRISTALINA RAISA KALISTA	3	3	4	3	3	3	19	79	BSH
17	LOUISA PUTRI GESSYA	4	3	4	2	3	3	19	79	BSH
18	MARGARETA SYINTIA	2	3	3	3	2	4	17	71	MB
19	MARIO BALOTELI	4	3	4	4	3	3	21	88	SB
20	NICHO RAFAEL LAMPAR	4	4	4	3	4	4	23	96	SB
21	NINA RAS TANTI	2	3	3	4	3	3	18	75	MB
22	OKTOPIAN EGA	2	2	3	4	3	3	17	71	MB
23	PRISILIA	4	3	4	3	4	4	22	92	SB
24	RAFAEL AGUSTINE ANDEKA	2	4	4	3	3	4	20	83	BSH
25	RESTIANI	3	3	3	3	2	3	17	71	MB
26	SHIREN GEOFANI	4	4	4	4	4	3	23	96	SB
27	SUNARDI MARSEL	3	4	3	4	3	3	20	83	BSH
28	TINI	4	3	3	4	3	3	20	83	BSH
29	WILLIAM PEDRO BARAGE	4	4	3	4	3	4	22	92	SB
30	YUKI RONALDO	3	3	3	4	3	4	20	83	BSH
31	ZIELLA ANGEL	3	4	3	4	3	4	21	88	BSH
	Rata-rata	3,0	3,2	3,2	3,5	2,9	3,3	19,1	79,6	MB
	skor	75, 0	80, 4	80, 4	86, 6	72, 3	83, 0			

Kriteria asesmen aspek afektif (P3) sebagai berikut:

86 - 100 = Sangat Berkembang (SB)

76 – 85 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

61 – 75 = Mulai Berkembang (MB)

0-60 = Belum Berkembang (BB)

Setelah refleksi guru terhadap hasil pengamatan siklus 1, bahwa perlu dilakukan pendampingan dan yang lebih intens dalam proses pembelajaran. Dalam siklus 2 pada materi “Aku Bangga sebagai Perempuan atau Laki-Laki” pengamatan dilakukan oleh guru dengan Berikut perbandingan skor dan kriteria pengamatan aspek afektif siklus 1 dan siklus 2.

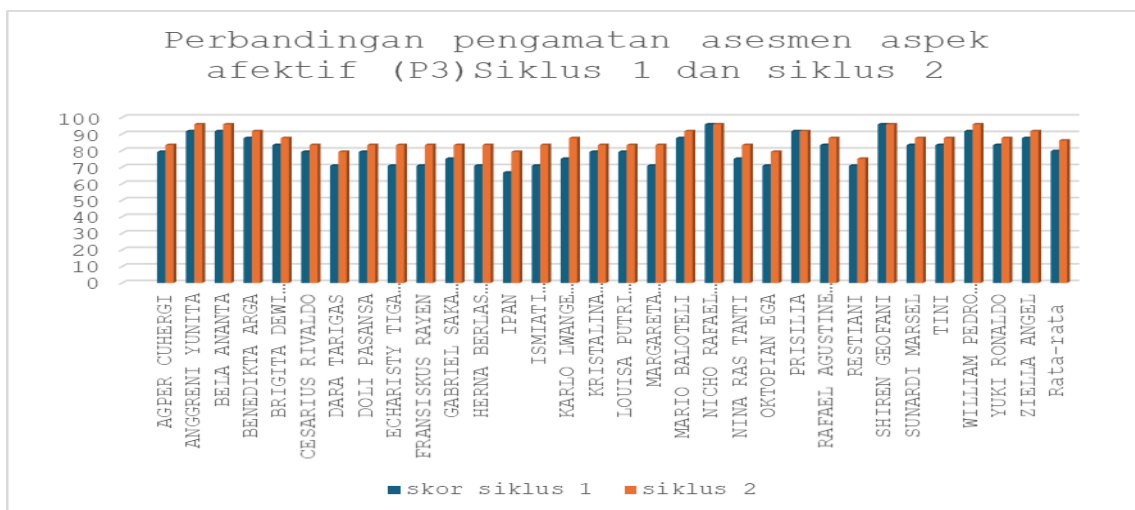
Table 7 perbandingan skor dan kriteria pengamatan aspek afektif siklus

NO	NAMA	Skor Siklus 1	Skor Siklus 2
1	AGPER CUHERGI	79	83
2	ANGGREN YUNITA	92	96
3	BELA ANANTA	92	96
4	BENEDIKTA ARGAS	88	92
5	BRIGITA DEWI SARTIKA LURUK	83	88
6	CESARIUS RIVALDO	79	83
7	DARA TARIGAS	71	79
8	DOLI PASANSA	79	83
9	ECHARISTY TIGA BABARO	71	83
10	FRANSISKUS RAYEN	71	83
11	GABRIEL SAKA PRIMA	75	83
12	HERNA BERLAS TISA	71	83
13	IPAN	67	79
14	ISMIATI KRISTIANI	71	83
15	KARLO LWANGE NANDITO	75	88
16	KRISTALINA RAISA KALISTA	79	83
17	LOUISA PUTRI GESSYA	79	83
18	MARGARETA SYINTIA	71	83
19	MARIO BALOTELI	88	92
20	NICHO RAFAEL LAMPAR	96	96
21	NINA RAS TANTI	75	83

22	OKTOPIAN EGA	71	79
23	PRISILIA	92	92
24	RAFAEL AGUSTINE ANDEKA	83	88
25	RESTIANI	71	75
26	SHIREN GEOFANI	96	96
27	SUNARDI MARSEL	83	88
28	TINI	83	88
29	WILLIAM PEDRO BARAGE	92	96
30	YUKI RONALDO	83	88
31	ZIELLA ANGEL	88	92
	Rata-rata	79,6	86,0

Dari tabel diatas, terjadi peningkatan nilai rata-rata aspek afektif dari 79,6% pada siklus 1 menjadi 86% pada siklus 2. Berikut disajikan diagram perbandingan hasil pengamatan asesmen afektif (P3) dimensi Mandiri antara siklus 1 dan siklus 2.

Diagram 1 hasil pengamatan asesmen afektif (P3)



Pembahasan

a. Analisis Hasil belajar kognitif

Berikut dipaparkan hasil belajar kognitif siklus 1 dan siklus 2.

Table 8 hasil belajar kognitif

NO	NAMA SISWA	L/P	Skor Kognitif		Peningkatan
			siklus 1	siklus 2	
1	AGPER CUHERGI	L	66	82	16
2	ANGGREN YUNITA	P	80	100	20
3	BELA ANANTA	P	84	96	12
4	BENEDIKTA ARGA	L	86	94	8
5	BRIGITA DEWI SARTIKA LURUK	P	84	88	4
6	CESARIUS RIVALDO	L	88	90	2
7	DARA TARIGAS	P	56	66	10
8	DOLI PASANSA	L	60	76	16
9	ECHARISTY TIGA BABARO	P	60	80	20
10	FRANSISKUS RAYEN	L	60	72	12
11	GABRIEL SAKA PRIMA	L	66	82	16
12	HERNA BERLAS TISA	P	76	84	8
13	IPAN	L	70	74	4
14	ISMIATI KRISTIANI	P	70	82	12
15	KARLO LWANGE NANDITO	L	82	86	4
16	KRISTALINA RAISA KALISTA	P	76	94	18
17	LOUISA PUTRI GESSYA	P	76	84	8
18	MARGARETA SYINTIA	P	66	80	14
19	MARIO BALOTELI	L	66	94	28
20	NICHO RAFAEL LAMPAR	L	96	100	4
21	NINA RAS TANTI	P	66	80	14
22	OKTOPIAN EGA	L	84	90	6
23	PRISILIA	P	82	94	12
24	RAFAEL AGUSTINE ANDEKA	L	62	84	22
25	RESTIANI	P	60	72	12

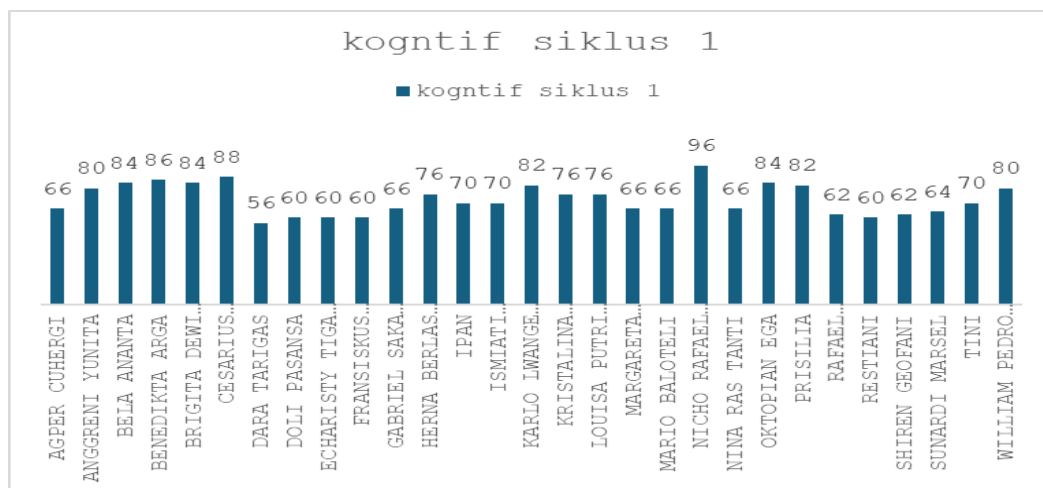
NO	NAMA SISWA	L/P	Skor Kognitif		Peningkatan
			siklus 1	siklus 2	
26	SHIREN GEOFANI	P	62	88	26
27	SUNARDI MARSEL	L	64	88	24
28	TINI	P	70	86	16
29	WILLIAM PEDRO BARAGE	L	80	88	8
30	YUKI RONALDO	L	82	84	2
31	ZIELLA ANGEL	P	88	88	0
	Rata-rata		73,3	85,6	12,3

Dari hasil asesmen kognitif pada siklus 1 diatas, maka diperoleh persentase kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Table 9 Persentase Kriteria

No	Rentang Skor	Kriteria	Jumlah siswa (orang)	Persentase (%)
1	0-60	Mulai Berkembang	5	16,1
2	61-75	Layak	11	35,5
3	76-85	Cakap	11	35,5
4	86-100	Mahir	4	12,9
Jumlah			31	100

Diagram 2 kognitif siklus 1



Dari hasil tes siklus 1, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 0-60 dengan kriteria Baru Berkembang sebanyak 5 orang (16%), perolehan nilai 61-75 dengan kriteria layak dan nilai 76-85 dengan kriteria cakap masing-masing 11 orang (masing-masing 35,5), dan kriteria mahir sebanyak 4 orang (13%). Berikut diagram hasil tes siklus 1.

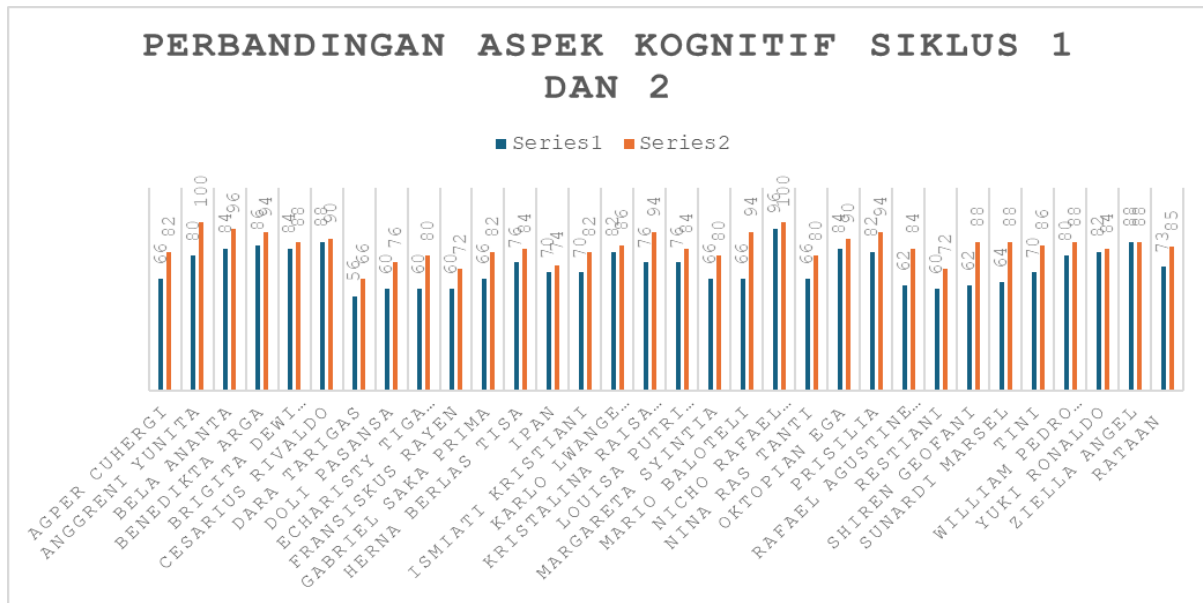
Diagram 3 hasil aspek kognitif siklus 1



Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus 2, data hasil belajar kognitif peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Persentase kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran tersaji pada tabel sebagai berikut:

Table 10 Persentase kriteria

No	Rentang Skor	Kriteria	Jumlah siswa (orang)	Persentase (%)
1	0-60	Mulai Berkembang	0	0,0
2	61-75	Layak	4	12,9
3	76-85	Cakap	11	35,5
4	86-100	Mahir	16	51,6
		Jumlah	31	100%

Diagram 4 Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siklus 1 Dan Siklus 2.

Data hasil capaian pada siklus 2 menggambarkan adanya peningkatan yang signifikan pada kriteria mahir, yaitu dari 4 orang pada siklus 1 menjadi 16 orang pada siklus 2. Meskipun jumlah Kriteria capak bertahan pada angka 11 orang, namun terjadi peningkatan perolehan pada kriteria layak dari 11 orang berkurang menjadi 4 orang pada siklus 2. Demikian pula pada kriteria baru berkembang, tidak ada lagi peserta didik memperoleh nilai dengan kriteria baru berkembang pada siklus 2, sementara pada siklus 1 tercatat masih ada 5 orang dengan kriteria baru berkembang. Nilai rata rata pada siklus 1 sebesar 73,3 meningkat menjadi 85,6 pada siklus 2. Hal ini membuktikan bahwa Model PBL berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik mampu meningkatkan hasil belajar aspek kognitif bagi peserta didik.

Target sasaran peserta didik dari hasil data diatas juga menunjukkan angka diatas 80%, yakni 87% atau sebanyak 27 dari 31 peserta didik sudah mencapai kriteria capak dan mahir peserta didik mencapai ambang minima ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu skor 76.

b. Analisis hasil pengamatan aspek Afektif P3 dimensi Mandiri

Table 11 data hasil pengamatan afektif (P3) pada siklus 1

No	Nama	Skor Aspek Dimensi Mandiri						Jlh Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6			
1	Agper Cuhergi	3	4	3	4	2	3	19	79	BSH
2	Anggreni Yunita	4	4	3	4	4	3	22	92	SB
3	Bela Ananta	3	4	3	4	4	4	22	92	SB

4	Benedikta Arga	4	3	4	3	3	4	21	88	SB
5	Brigita Dewi Sartika Luruk	4	2	4	4	2	4	20	83	BSH
6	Cesarius Rivaldo	4	3	2	3	4	3	19	79	BSH
7	Dara Tarigas	2	3	3	3	3	3	17	71	MB
8	Doli Pasansa	3	3	3	4	2	4	19	79	BSH
9	Echaristy Tiga Babaro	3	2	4	3	2	3	17	71	MB
10	Fransiskus Rayen	2	3	3	3	3	3	17	71	MB
11	Gabriel Saka Prima	2	4	3	4	2	3	18	75	MB
12	Herna Berlas Tisa	2	3	2	4	3	3	17	71	MB
13	Ipan	2	3	3	3	2	3	16	67	MB
14	Ismiati Kristiani	2	3	2	4	2	4	17	71	MB
15	Karlo Lwange Nandito	3	4	2	3	3	3	18	75	MB
16	Kristalina Raisa Kalista	3	3	4	3	3	3	19	79	BSH
17	Louisa Putri Gessya	4	3	4	2	3	3	19	79	BSH
18	Margareta Syintia	2	3	3	3	2	4	17	71	MB
19	Mario Baloteli	4	3	4	4	3	3	21	88	SB
20	Nicho Rafael Lampar	4	4	4	3	4	4	23	96	SB
21	Nina Ras Tanti	2	3	3	4	3	3	18	75	MB
22	Oktopian Ega	2	2	3	4	3	3	17	71	MB
23	Prisilia	4	3	4	3	4	4	22	92	SB
24	Rafael Agustine Andeka	2	4	4	3	3	4	20	83	BSH
25	Restiani	3	3	3	3	2	3	17	71	MB
26	Shiren Geofani	4	4	4	4	4	3	23	96	SB
27	Sunardi Marsel	3	4	3	4	3	3	20	83	BSH
28	Tini	4	3	3	4	3	3	20	83	BSH

29	William Pedro Barage	4	4	3	4	3	4	22	92	SB
30	Yuki Ronaldo	3	3	3	4	3	4	20	83	BSH
31	Ziella Angel	3	4	3	4	3	4	21	88	SB
	Rata-rata	3,0	3,3	3,2	3,5	2,9	3,4	19,3	80,4	BSH
	Skor	75,8	81,5	79,8	87,9	72,6	84,7			

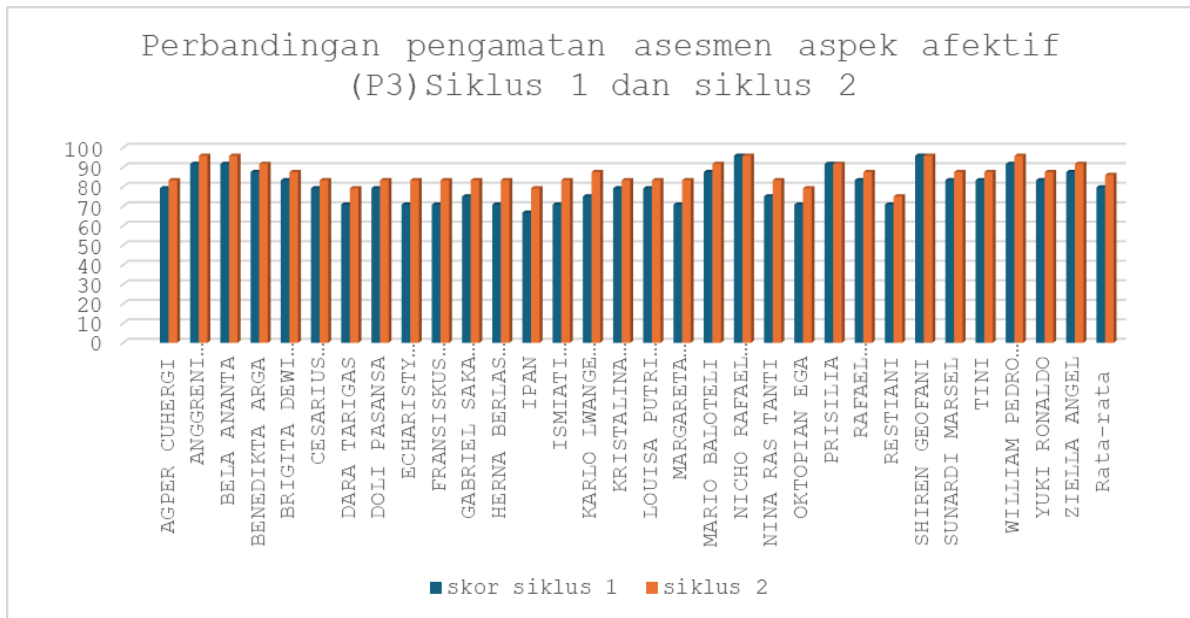
Dari tabel diatas, rata-rata nilai aspek afektif pada siklus 1 sebesar 80,4 atau pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berikut data perbandingan hasil pengamatan aspek afektif (P3) pada siklus 1 dan siklus 2

Table 12 Afektif siklus 1 & 2

NO	NAMA	Afektif siklus 1		Afektif siklus 2	
		skor 1	Kriteria 1	Skor 2	Kriteria 2
1	AGPER CUHERGI	79	BSH	83	BSH
2	ANGGREN YUNITA	92	SB	96	SB
3	BELA ANANTA	92	SB	96	SB
4	BENEDIKTA ARGA	88	SB	92	SB
5	BRIGITA DEWI SARTIKA LURUK	83	BSH	88	SB
6	CESARIUS RIVALDO	79	BSH	83	BSH
7	DARA TARIGAS	71	MB	79	BSH
8	DOLI PASANSA	79	BSH	83	BSH
9	ECHARISTY TIGA BABARO	71	MB	83	BSH
10	FRANSISKUS RAYEN	71	MB	83	BSH
11	GABRIEL SAKA PRIMA	75	MB	83	BSH
12	HERNA BERLAS TISA	71	MB	83	BSH
13	IPAN	67	MB	79	BSH
14	ISMIATI KRISTIANI	71	MB	83	BSH
15	KARLO LWANGE NANDITO	75	MB	88	SB
16	KRISTALINA RAISA KALISTA	79	BSH	83	BSH
17	LOUISA PUTRI GESSYA	79	BSH	83	BSH
18	MARGARETA SYINTIA	71	MB	83	BSH

19	MARIO BALOTELI	88	SB	92	SB
20	NICHO RAFAEL LAMPAR	96	SB	96	SB
21	NINA RAS TANTI	75	MB	83	BSH
22	OKTOPIAN EGA	71	MB	79	BSH
23	PRISILIA	92	SB	92	SB
24	RAFAEL AGUSTINE ANDEKA	83	BSH	88	SB
25	RESTIANI	71	MB	75	MB
26	SHIREN GEOFANI	96	SB	96	SB
27	SUNARDI MARSEL	83	BSH	88	SB
28	TINI	83	BSH	88	SB
29	WILLIAM PEDRO BARAGE	92	SB	96	SB
30	YUKI RONALDO	83	BSH	88	SB
31	ZIELLA ANGEL	88	SB	92	SB
	Rata-rata	80	BSH	86	SB

Dari data diatas terdapat peningkatan hasil skor rata-rata dari 80 pada siklus 1 menjadi 86 pada siklus 2. Kemandirian belajar peserta didik juga tercatat meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 dengan menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran. Pada siklus 1, Jumlah peserta didik dengan kriteria mulai berkembang (MB) 12 orang, berkembang sesuai harapan (BSH) 10 orang, dan sangat berkembang (SB) 9 orang meningkat drastis pada siklus 2 menjadi 1 orang dengan kriteria MB, 15 orang BSH, dan 15 orang SB. Berikut diagram perbandingan peningkatan hasil belajar aspek afektif (P3) dimensi Mandiri pada siklus 1 dan siklus 2.

Diagram 5 Perbandingan Pengamatan Asesmen Efektif (P3)**Table 13 Persentase Target Capaian Aspek Afektif Pada Setiap Siklus**

Kriteria Aspek Afektif	Siklus 1	Persentase	Siklus 2	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0	0	0
Mulai Berkembang (MB)	12	39	1	4
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	10	32	15	48
Sangat Berkembang (SB)	9	29	15	48
jumlah	31	100	31	100

Dari tabel tersebut target capaian perolehan nilai afektif minimal 80% sudah terlampaui. Tercatat pada siklus 2, persentase peserta didik yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (bsh) dan sangat berkembang (SB) berjumlah 96% dibanding pada siklus 1 dengan persentase hanya sebesar 61%.

5. SIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada peserta didik Kelas VII D SMPN 1 Mempawah Hulu Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat meningkatkan kualitas hasil belajar aspek kognitif peserta didik Kelas VII D SMPN 1 Mempawah Hulu Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Penerapan metode pembelajaran pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat meningkatkan kualitas proses dari kemandirian belajar peserta didik Kelas VII D SMPN 1 Mempawah Hulu Tahun Pelajaran 2024/2025.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Alponso Anselmus, & Hartutik Hartutik. (2023). *Peningkatan Kemandirian Belajar Materi Pribadi Dengan Metode PBL Berbantuan Media Audio Visual Fase E Kelas X Sma Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau*. PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL DAN AGAMA , 4 (1), 210–225.

<https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i1.362>

Darwati, IM, & Purana, IM. (2021). *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Membaca Cara Berpikir Kritis Peserta Didik*. Widya Accarya , 12 (1), 61-69.

<https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>

Elfin Warnius Waruwu, & Enisabe Waruwu. (2023). *Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka*. Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat , 1 (2), 98–112.

<https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.120>

Eka Parasomya, C., & Wahyuni, A. (2017). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. JIMPF: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika, 2 (1).

Fadillah, M. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual Di Kelas Rendah.* *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 16-26.

<https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4453>

Jamil, Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Kemdikbudristek. 2022. *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*

Lembaga Biblika Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*

Lorensius Atrik Wibawa & Maman Sutarman. 2021. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*. Kemendikbud RI & Kemenag RI.

Paulus Supriwidodo, & Andarweni Astuti. (2023). *Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Berdiferensiasi Berbasis PBL Pendidikan Agama Katolik SD Santo Fransiskus Sragen*. *PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL DAN AGAMA*, 4 (1), 59–73. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i1.356>

Saputra, N.,. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

Seva, Kristining, Wilfridus, WS, & Asnita S. (2023). *Penggunaan Variasi Media Pembelajaran dalam Pengajaran Agama Katolik*. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, 2 (2023): 185-198

<https://doi.org/10.15575/hanifiya.v6i2.29518>

Sri Fransiska. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Di Kelas VIII SMP Pengabdi Singkawang Tahun Pelajaran 2023/2024*. *PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL DAN AGAMA*, 4 (2), 1333–1351. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1368>

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tatik Sugiharti. (2023). *Meningkatkan Ketakwaan Dan Hasil Belajar PAK Dengan Metode PBL Kelas V SD Santo Yusup Cimahi*. *PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL DAN AGAMA*, 4 (1), 304–311. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i1.375>
Vrisca Aderiani Siburian. (2023). *Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Pak Melalui Metode PBL Berbantuan LKPD Interaktif Materi Keberagaman Di SMAS ST.Maria Tanjungpinang*. *PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL DAN AGAMA*, 4 (2), 1465–1482. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1380>

Theresia Leda Mama, Paulina Maria, & Silvester Adinuhgra. (2021). *Manfaat Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Pada Pelajaran Agama Katolik*. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 7 (1), 127–141.

<https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i1.52>

Yohana Godelifa Nago. (2023). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Kemampuanku Terbatas Kelas VII di SMPN 1 Sanaman Mantikei*. PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL DAN AGAMA , 4 (2), 1302–1319.

<https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1356>